

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang studi konseling dan psikoterapi Islam dalam menangani santri berkecenderungan LGBT (SSA) di Pondok Pesantren Islamic Centre Piyungan Yogyakarta, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan berikut:

1. Ada tiga bentuk perilaku kecenderungan LGBT (SSA) yang terjadi di PP. Islamic Centre Piyungan Yogyakarta: SSA aktif, SSA pasif, dan SSA campuran.
2. Faktor-faktor Penyebab Munculnya Kecenderungan LGBT (SSA) digolongkan menjadi dua: Faktor Internal, yakni yang berasal dari diri santri tersebut akibat ketidakseimbangan hormon seksual. Dan Faktor eksternal, yakni peran orang tua dan keluarga yang tidak optimal, pendidikan dan pola asuh yang salah, lingkungan yang homogeny, dan gaya hidup.
3. Pelaksanaan Konseling dan Psikoterapi Islam Dalam menangani santri berkecenderungan LGBT (SSA), bertujuan untuk mengembalikan kesadaran santri terhadap fitrahnya. Kepala bagian Tarbiyah yang berfungsi sebagai terapis atau konselor, bertugas membimbing, membina, dan menjadi Qudwah (panutan) bagi santri tersebut. Tahapan-tahapan yang dijalani adalah: wawancara awal, proses terapi, dan pengambilan tindakan.
4. Hasil yang ditunjukkan adalah adanya perubahan positif yang ditunjukkan oleh masing-masing pasangan SSA. Faktor pendukung berjalannya adalah adanya penanganan bagian Tarbiyah, dengan kerjasama tim yang solid serta kegiatan-kegiatan positif di Pesantren yang dapat meminimalisir munculnya SSA. Sedangkan faktor penghambat berjalannya konseling dan psikoterapi Islam adalah pendidikan

seks yang masih dianggap tabu di dunia pendidikan pesantren, keterpaksaan santri hidup di asrama dan kondisi keluarga santri yang bermasalah.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Studi Konseling dan Psikoterapi Islam Dalam Menangani Santri Berkecenderungan LGBT (SSA=Same Sex Attraction) di Pondok Pesantren, peneliti memiliki beberapa saran diantaranya:

1. Bagi pihak Pondok Pesantren, perlunya meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan munculnya kecenderungan LGBT (SSA) di kalangan santri dengan pendidikan seks sejak bagi santri di Pesantren. Dalam proses penerimaan santri baru pun perlu benar-benar diseleksi setiap calon santri dengan latar belakang keluarganya, sehingga meminimalisir munculnya santri berkecenderungan LGBT (SSA) yang memang sudah membawa bibit tersebut.
2. Bagi Tim Tarbiyah, perlunya mengajak keluarga santri untuk ikut berpartisipasi dalam menangani kecenderungan LGBT (SSA) tersebut sebelum turunnya SP 3. Sehingga hasil yang dicapai akan lebih maksimal.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan penelitian selanjutnya dapat meneruskan dan melengkapi penelitian yang sudah ada sehingga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya di bidang pendidikan.